

**PEMAHAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN JASMANI DALAM
INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP PGRI 1 PALEMBANG**

Samiri¹, Liza Murniviyanti², Wachid Sugiharto³

SMP PGRI 1 Palembang
samiri9955@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian adalah belum diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial di SMP PGRI 1 Palembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial antar siswa SMP PGRI 1 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 25 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan analisis persentase. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data pada bab 4 di atas, penelitian memberikan kesimpulan bahwa: a) Bahwa pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial dikarenakan kedua faktor yaitu internal dan eksternal. b) Faktor internal terbagi menjadi 3 sub indikator, yaitu disiplin, tanggung jawab dan sportivitas, sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi 3 sub indikator, kerjasama, saling menghargai dan tolong menolong. c) Tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada siswa SMP PGRI 1 Palembang adalah 73,57 dengan kategori cukup tinggi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai; Pendidikan Jasmani, Interaksi Sosial

***UNDERSTANDING THE VALUE OF PHYSICAL EDUCATION IN STUDENT SOCIAL
INTERACTION SMP PGRI 1 PALEMBANG***

Abstract

The research problem is not yet known the level of students' understanding of the values of physical education in social interaction at SMP PGRI 1 Palembang. The purpose of this study was to determine the level of understanding of the value of physical education in social interaction among students of SMP PGRI 1 Palembang. The method used is a quantitative method with a survey technique. The number of research samples was 25 students. Collecting data using questionnaires and data analysis using percentage analysis. b) Internal factors are divided into 3 sub indicators, namely discipline, responsibility and sportsmanship, while external factors are divided into sub indicators, cooperation, mutual respect and help. c) The level of understanding of physical education values in social interaction among students of SMP PGRI 1 Palembang is 73.57 with a fairly high category.

Keywords: Values, Physical Education, Social Interactions

Artikel Masuk: 21-01-2022 Artikel Revisi : 29-01-2022 Artikel Diterima: 23-04-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jolma.v2i1.7313>

Correspondence author : SMP PGRI 1 Palembang, Indonesia. E-Mail:

samiri9955@gmail.com



JOLMA licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan (Ramadhani et al., 2021). Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia



untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan (Syafрил & Zen, 2019)

Menurut Dikti dalam Syafрил & Zen (2019) pendidikan ialah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fungsional raga agar menjadi sesuai dengan persyaratan atau tujuan tertentu yang dikehendakinya. Olahraga merupakan suatu aktivitas yang digemari oleh semua orang, baik anak-anak, remaja maupun para orang tua karena kegiatan ini tidak dibatasi oleh usia namun pelaksanaannya saja yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu (Giriwijoyo et al., 2020).

Sedangkan Khairuddin (2017) Olahraga merupakan kegiatan untuk melatih tubuh kita agar badan terasa sehat dan kuat, baik secara jasmani maupun rohani. Macam-macam kegiatan olahraga di sekolah antara lain intrakulikuler, class meeting atau olahraga kelas, dan perbedaan sosial antar siswa seperti perbedaan etnis, budaya, ekonomi, dan kepercayaan diri. Dari berbagai macam permasalahan di sekolah, tentunya mempunyai dampak baik maupun negatif dalam olahraga yang di akibatkan oleh interaksi sosial.

Tanpa olahraga dan perbedaan sosial akan berpengaruh pada kehidupan sosial keseharian siswa, dimana melalui berbagai kegiatan olahraga yang diikuti oleh para siswa diharapkan mampu mendorong sikap-sikap positif, sikap sportifitas, dan rasa kedisiplinan dalam bekerjasama (Kusyandi et al., 2021). Kemudian dari perbedaan sosial antar siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya memiliki sikap kerjasama antar temannya, mau berteman dengan siapa pun tanpa membedakan satu sama lainnya (Damsir et al.,



2021). Selain menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa juga sering kali memicu timbulnya sikap negatif dalam kegiatan olahraga di sekolah seperti, kelompok yang tidak terima dengan kekalahan kelasnya dan tidak terima atas ejekan kelas lain. Dalam interaksi sosial siswa juga harus mengetahui apa-apa saja yang terkandung dalam interaksi sosial dalam pendidikan jasmani seperti : disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerjasama, saling menghargai, tolong menolong, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung saat jam pelajaran penjas orkes di SMP PGRI 1 Palembang, dalam segi pembelajaran pendidikan jasmani siswa belum memahami nilai kerjasama, semangat, disiplin, dan percaya diri. ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan antara lain: (1) siswa masih kesulitan dalam memahami tentang pentingnya nilai-nilai interaksi sosial antar siswa dalam pendidikan jasmani, (2) siswa masih kebingungan dalam memahami interaksi sosial dalam pendidikan jasmani, (3) rendahnya pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek, yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Sebagaimana yang dikatakan Maslow yang menyebutkan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang berada pada level (Maslow et al., 1998).

Yuliatin & Noor (2012) olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh reaksi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya,



pendidikan berlangsung seumur hidup disetiap saat selama ada pengaruh lingkungan (Muhajir & Budi, 2018).

Menurut Tucker et al., (2012) menegaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan pada peserta didik. Karena itu, tujuan pendidikan merupakan masalah asasi, inti dan saripati dari seluruh proses pendidikan dan berfungsi sebagai petunjuk yang mengarahkan proses pendidikan, memotivasi dan memberi kriteria ukuran dalam evaluasi pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dapat berupa permainan, olahraga, aktivitas petualangan maupun rekreasi (Nopiyanto, 2020). Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berolahraga, meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan meningkatkan kebugaran jasmani (Bangun, 2016). Intelegensi memberikan peran besar terhadap hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang, perorangan, antara kelompok-kelompok manusia dalam wilayah gerak yang baik (Fajar, 2017).

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menjabarkan seluruh operasional penelitian yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Kuantitatif adalah mencari dan menganalisis data temuan penelitian berdasarkan angka. Adapun maksud dan tujuan penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah guna mencari keterangan dalam bentuk gambaran pemahaman siswa tentang nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial siswa SMP PGRI 1 Palembang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Tujuan dan penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian agar dapat mengungkapkan gejala terhadap variabel



penelitian yang diteliti. Setiap data yang diperoleh tersebut merupakan data hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. Adapun teknik pengumpulan data tersebut ada 2 yaitu :

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2013). Bentuk dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung berupa foto-foto hasil kegiatan dan dokumentasi lainnya yang dianggap penting pada penilaian ini.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan *persentase* (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu Metode Angket atau Kuesioner. Untuk mendapatkan data banyak teknik-teknik dan cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, data dari penelitian akan di analisis menggunakan teknik *deskriptif kuantitatif* dengan persentase, yaitu dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian di analisis dengan *persentase*. Analisis tersebut untuk mengetahui Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Jasmani Dalam Interaksi Sosial Siswa SMP PGRI 1 Palembang.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial



siswa SMP PGRI 1 Palembang adalah berupa data-data yaitu rangkuman frekuensi skala jawaban siswa, deskripsi persentase faktor internal, deskripsi persentase faktor eksternal dan tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial siswa SMP PGRI Palembang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial siswa SMP PGRI 1 Palembang. Penelitian ini melibatkan sebanyak 25 orang siswa di SMP PGRI 1 Palembang. Pelaksanaan penelitian di mulai dari tanggal 20-23 September 2021. Penyebaran kuisisioner dilaksanakan tanggal 21 September 2021. Tidak ada kendala yang berat peneliti temukan. Meskipun pelaksanaan penyebaran kuisisioner berada dalam massa pandemi, tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusias siswa dalam mengisi kuisisioner, karena peneliti menekankan untuk tetap mengedepankan unsur protokol kesehatan.

Berdasarkan penyebaran angket/kuisisioner pada sejumlah siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Palembang, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat rangkuman statistik hasil jawaban kuisisioner siswa:

Tabel 1. Rangkuman Statistik

Sampel	SS	ST	TS	STS	Soal
N-1	6	8	3	2	19
N-2	8	9	2	0	19
N-3	7	8	3	1	19
N-4	5	8	4	2	19
N-5	8	9	0	2	19
N-6	5	8	4	2	19
N-7	8	8	3	0	19
N-8	4	10	4	1	19
N-9	6	8	3	2	19
N-10	5	9	4	1	19
N-11	6	8	3	2	19
N-12	6	10	3	0	19
N-13	6	8	3	2	19
N-14	3	11	4	1	19
N-15	6	8	3	2	19
N-16	8	8	3	0	19
N-17	4	10	4	1	19
N-18	6	8	3	2	19
N-19	5	9	4	1	19
N-20	8	9	0	2	19
N-21	5	8	4	2	19
N-22	8	8	3	0	19
N-23	6	8	3	2	19
N-24	5	9	4	1	19
N-25	6	8	3	2	19



F	150	215	77	33	
N	475				475
Persen	32	45	16	6,9	

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Selanjutnya tabel di atas akan dirangkum berdasarkan frekuensi jawaban di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skala Jawaban

SKALA	F _{jawaban}	Persentase
Sangat Setuju	150	32
Setuju	215	45
Tidak Setuju	77	16
Sangat Tidak Setuju	33	7
Jumlah	475	100

Sumber : Dokumen Peneliti

Berdasarkan rumus di atas, pada tabel di bawah ini dapat dilihat keterangan persentase hasil jawaban setiap item soal:

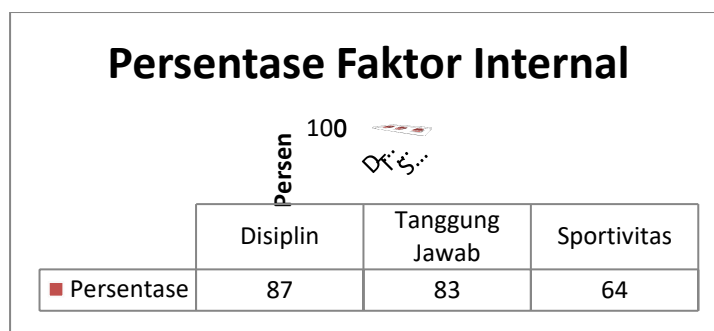
Pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial siswa dari faktor internal terbagi dalam beberapa indikator diantaranya 1) disiplin, 2) tanggung jawab, 3) sportivitas. Berdasarkan jawaban faktor internal di atas, adapun temuan hasil penelitian diperoleh informasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Persentase Faktor Internal

Internal Faktor	Persentase	Keterangan
Disiplin	87	Sangat Tinggi
Tanggung Jawab	83	Tinggi
Sportivitas	64	Cukup Tinggi

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Sub Indikator Internal

Sumber : Dokumen Peneliti



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dipaparkan bahwa siswa SMP PGRI 1 Palembang yang memiliki tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada aspek disiplin adalah 87% sangat tinggi, dari aspek tanggung jawab 83% tinggi dan sportivitas 64% cukup tinggi.

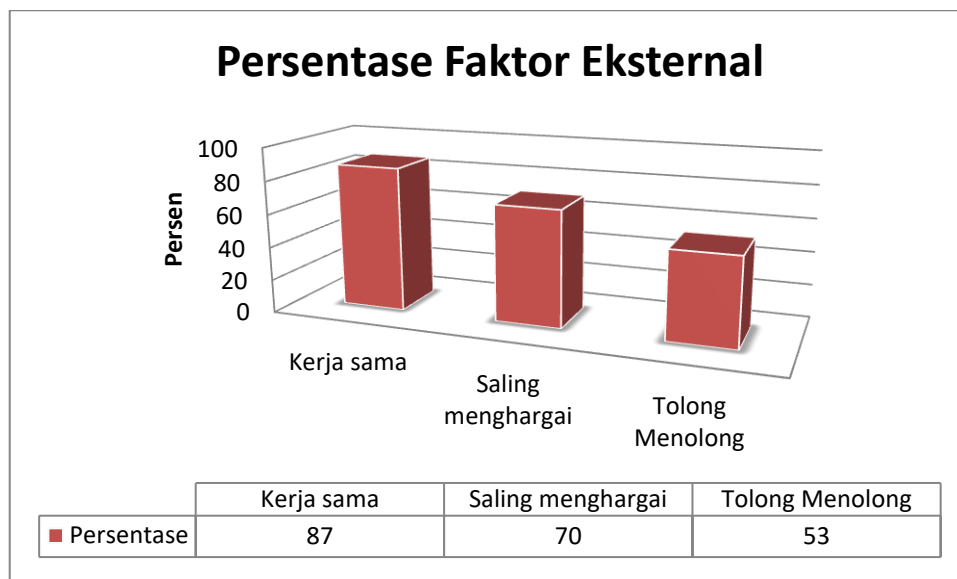
Pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial siswa dari faktor internal terbagi dalam beberapa indikator diantaranya 1) kerjasama, 2) saling menghargai, 3) tolong menolong. Berdasarkan jawaban faktor internal di atas, adapun temuan hasil penelitian diperoleh informasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Persentase Faktor Eksternal

Eksternal Faktor	Persentase	Keterangan
Kerja sama	87	Sangat Tinggi
Saling menghargai	70	Tinggi
Tolong Menolong	53	Cukup Tinggi

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Sub Indikator Eksternal

Sumber : Dokumen Peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dipaparkan bahwa siswa SMP PGRI 1 Palembang yang memiliki tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada aspek kerja saman adalah 87% sangat tinggi, dari aspek saling menghargai 70% tinggi dan tolong menolong 53% cukup tinggi.



Setelah data dipaparkan untuk diketahui persentase tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani siswa karena masing-masing sub indikator selanjutnya dianalisis pemahaman siswa secara keseluruhan. Berikut dipaparkan pada dengan langkah-langkah di bawah ini :

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan Jawaban (F)}}{\text{Skor Maksimal Jawaban Aspek (N)}} \times 100 = \frac{13986}{1900} \times 100 = 73,57\%$$

Berdasarkan keterangan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada siswa SMP PGRI 1 Palembang adalah 73,57 dengan kategori **cukup tinggi**.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada siswa SMP PGRI 1 Palembang. Penelitian ini melibatkan sebanyak 25 orang siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Palembang. Pelaksanaan penelitian di mulai dari tanggal 20-26 September 2021. Penyebaran kuisisioner dilaksanakan tanggal 21 September 2021. Tidak ada kendala yang berat peneliti temukan. Meskipun pelaksanaan penyebaran kuisisioner berada dalam massa pandemi, tetapi hal tersebut tidak mengurangi antusias siswa dalam mengisi kuisisioner, karena peneliti menekankan untuk tetap mengedepankan unsur protokol kesehatan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, dapat maknai bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan jasmani yang diajarkan guru disekolah dalam kaitanya pada interaksi sosial adalah baik. Baik dimaksudkan siswa telah menjalankan semua perintah dan aspek yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan jasmani, baik itu aspek ilmu maupun penerapannya pada lingkungan sosial. Dengan demikian guru memberikan materi pada setiap mata pelajaran yang diberikan pada dasarnya sudah mewakili keinginan siswa untuk mencapai derajat nilai-nilai pendidikan jasmani dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat.

Hakikatnya interaksi sosial merupakan cara manusia dalam bergaul sesama manusia. Dalam hal ini lingkungan sosial peserta didik adalah sesama siswa, guru, dan lingkungan masyarakat sekitar. Tanpa olahraga dan perbedaan sosial akan



berpengaruh pada kehidupan sosial keseharian siswa, dimana melalui berbagai kegiatan olahraga yang diikuti oleh para siswa diharapkan mampu mendorong sikap-sikap positif, sikap sportifitas, dan rasa kedisiplinan dalam bekerjasama. Kemudian dari perbedaan sosial antar siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya memiliki sikap kerjasama antar temannya, mau berteman dengan siapa pun tanpa membedakan satu sama lainnya. Selain menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa juga sering kali memicu timbulnya sikap negatif dalam kegiatan olahraga di sekolah seperti, kelompok yang tidak terima dengan kekalahan kelasnya dan tidak terima atas ejekan kelas lain. Dalam interaksi sosial siswa juga harus mengetahui apa-apa saja yang terkandung dalam interaksi sosial dalam pendidikan jasmani seperti : disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerjasama, saling menghargai, tolong menolong, dan lainnya.

Kajian terdahulu yang relevan penelitian pertama yang berjudul Pemahaman dan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Jasmani Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa SMA N 1 Banjarnegara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan jasmani kategori baik persentase 52,4% dan sangat baik persentase 47,6%, beberapa nilai pendidikan jasmani menurut siswa adalah sportivitas, kerjasama, gotong royong, semangat, kejujuran, kedisiplinan, tolong menolong, fairplay, tanggung jawab dan saling menghormati. Dengan demikian diketahui bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai pendidikan jasmani sudah baik dan siswa telah menerapkannya dalam interaksi sosialnya di sekolah. Jenis penelitian adalah kuantitatif, metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kedua yang berjudul survei penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial di SMA Negeri Se-kota Pekalongan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di SMA Negeri Se-kota Pekalongan yaitu sebagian besar siswa telah mampu menerapkan nilai kejujuran, peduli, *fair*, tanggung jawab, beradab, respek dengan kategori baik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode penelitian adalah metode survei.

Penelitian ketiga yang berjudul pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh



Tahun 2018, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil suatu simpulan bahwa penerapan dan pemahaman nilai-nilai positif olahraga di SMP Negeri 18 Banda Aceh Tahun 2018 telah baik sehingga kondisi tersebut menjadikan interaksi sosial siswa juga menjadi baik ditunjukkan tidak adanya konflik antar kelompok siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis data pada bab 4 di atas, penelitian memberikan kesimpulan bahwa:

- a. Bahwa pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial dikarenakan kedua faktor yaitu internal dan eksternal.
- b. Faktor internal terbagi menjadi 3 sub indikator, yaitu :
 - a) Disiplin, dengan persentase sangat tinggi yaitu 87%.
 - b) Tanggung Jawab, dengan persentase tinggi yaitu 83%.
 - c) Sportivitas, dengan persentase cukup tinggi yaitu 64%.
- c. Faktor eksternal terbagi menjadi 3 sub indikator, yaitu :
 - a) Kerjasama, dengan persentase sangat tinggi yaitu 87%.
 - b) Saling menghargai, dengan persentase tinggi yaitu 70%.
 - c) Tolong menolong, dengan persentase cukup tinggi yaitu 53%.
- d. Tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial pada siswa SMP PGRI 1 Palembang adalah 73,57 dengan kategori cukup tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Damsir, D., Idris, M., & Rizhardi, R. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA*, 1(1), 41–53.
- Fajar, M. (2017). Peranan intelegensi terhadap perkembangan keterampilan fisik motorik peserta didik dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).



- Giriwijoyo, S., Ray, H. R. D., & Sidik, D. Z. (2020). *Kesehatan, Olahraga, dan Kinerja*. Bumi Medika.
- Khairuddin, K. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(1), 1–14.
- Kusyandi, A., Murniviyanti, L., & Rizhardi, R. (2021). Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa. *JOLMA*, 1(1), 1–16.
- Maslow, A. H., Stephens, D. C., & Heil, G. (1998). *Maslow on management*. John Wiley New York.
- Muhajir, M., & Budi, A. M. S. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *QATHRUNÂ*, 5(1), 1–24.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Sainika*, 5(2), 139–148.
- Ramadhani, Y. R., Tanjung, R., Saputro, A. N. C., Utami, N. R., Purba, P. B., Purba, S., Kato, I., Gumelar, G. R., Cecep, H., & Darmawati, D. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syafril, M. P., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Tucker, J. R., Pearce, A. R., Bruce, R. D., McCoy, A. P., & Mills, T. H. (2012). The perceived value of green professional credentials to credential holders in the US building design and construction community. *Construction Management and Economics*, 30(11), 963–979.
- Yuliatin, E., & Noor, M. (2012). *Bugar dengan olahraga*. Pt Balai Pustaka (Persero).